



KR-Franz Boedjukamanto

Tamu undangan menggunakan kursi roda yang disediakan panitia untuk menuju tempat resepsi pernikahan BPH Kusumo Kuntunugroho dan Laily Annisa Kusumastuti yang dihemas dalam Dhaup Ageng Pakualaman di Pura Pakualaman, Yogyakarta, Kamis (11/1/2024) malam.

PAHARGYAN HARI KEDUA DHAUP AGENG PAKUALAMAN

Ribuan Tamu Disuguhi Beksan Tyas Muncar

YOGYA (KR) - Suasana berbeda terlihat di Kadipaten Pakualaman pada Kamis (11/1) petang. Ribuan tamu undangan yang ingin mangayubagya acara Dhaup Ageng antara BPH Kusumo Kuntunugroho dengan dr Laily Annisa Kusumastuti sejak petang terlihat mengular dari Kompleks Kadipaten Pakualaman sampai Jalan Sultan Agung, Yogyakarta.

Meski antrian cukup panjang, para tamu undangan tetap berbaris

rapi dan tertib untuk menyampaikan doa dan ucapan selamat secara langsung kepada BPH Kusumo Kuntunugroho dan dr Laily Annisa di Kagungan Dalem (KD) Bangsal Sewatama, Pura Pakualaman.

"Dalam pahargyan (resepsi) hari kedua tadi malam, kedua mempelai mengenakan kain batik motif Parang Indra Widagda. Dengan harapan pengantin bisa memegang teguh keteladanan Bathara Indra yang memperhatikan pendidikan

bagi diri dan orang lain," kata Abdi Dalem Widyo Pustaka Kadipaten Pakualaman Nyi Mas Tumenggung Sestrorukmi dan Kanjeng Mas Tumenggung Widyo Hadiprojo di Media Center, Kamis malam.

Selain sejumlah tokoh masyarakat, budayawan dan seniman juga tampak hadir mantan Gubernur Jawa Tengah sekaligus Calon Presiden Nomor Urut 3 Ganjar Pranowo. Ganjar beserta rombongan tiba

*** Bersambung hal 7 kol 5**



KR-Franz Boedikusumanto

Suasana resepsi Dhaup Ageng Pakualaman ditayangkan lewat layar lebar.

di kompleks Kadipaten Pakualaman sekitar pukul 20.30 WIB.

Nyi Mas Tumenggung Sestrukmi mengatakan, dalam resepsi kedua ini ditampilkan tiga beksan tari, yaitu Beksan Tyas Muncar, Bedhaya Wasita Nrangsmu, dan Lawung Alit. Beksan Tyas Muncar menggambarkan pancaran hati remaja putri yang mengalami proses masa keremajaannya dengan penuh kebahagiaan, sehingga dapat menapaki kehidupan selanjutnya dengan baik melalui aktivitas membuat batik. Beksan tersebut terinspirasi dari kecintaan Permaisuri KGPAA Paku Alam X terhadap iluminasi dalam naskah kuno skriptorium Pakualaman yang kemudian dialihwahanakan menjadi motif-motif batik yang indah.

"Bedhaya Wasita Nrangsmu dibawakan oleh tujuh orang penari putri yang merepresentasikan tentang piwulang yang menjadi bekal bagi kaum perempuan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Selain kesabaran, rasa kasih sayang, seorang perempuan juga harus mampu

menangkap pasemon atau ekspresi wajah suami dan anggota keluarga lainnya. Seorang wanita utama harus berpijak mengikuti piwulang agar senantiasa meraih keselamatan, ketenteraman serta sentosa jiwa raga," paparnya.

Ditambahkannya, penciptaan karya tari tersebut diilhami dari teks Serat Piwulang Estri yang ditulis oleh KGPAA Paku Alam II. Wasita Nrangsmu dimaknai sebagai nasihat tentang pentingnya memahami ekspresi wajah.

Salah satu tamu undangan, mantan Ketua Umum PSI Giring Ganesha mengaku senang dan bersyukur bisa datang dalam acara Dhaup Ageng yang sarat nilai budaya ini.

"Saya pertama kali ke sini sewaktu pandemi Covid-19, saat itu saya masih sebagai ketua umum dan diterima silaturahmi oleh Gusti Putri dan berkesempatan belajar banyak tentang batik. Buat kedua mempelai saya ucapkan selamat atas pernikahan ini dan bahagia selalu," ujarnya. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005